

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DASAR PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KECAMATAN NGAWI KOTA

Muhammad Andi Hakim¹, Muslimin²

UPN Veteran Jawa Timur^{1,2}

andihakim416@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kecamatan Ngawi Kota. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga para peneliti tentunya terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman maupun penerapan sistem akuntansi dasar para pelaku UMKM di Kecamatan Ngawi Kota masih banyak yang belum menerapkan sistem akuntansi dasar. Simpulan, meskipun para pelaku UMKM banyak yang belum menerapkan sistem akuntansi dasar tetapi ada juga sebagian yang sudah menerapkannya sehingga hal terpenting dalam suatu berjalannya usaha masih ada yang menerapkannya.

Kata Kunci: UMKM, Sistem Akuntansi, Penerapan Akuntansi, Pemahaman

ABSTRACT

This study aims to determine the understanding and application of the basic accounting system to MSMEs in Ngawi Kota District. The research method used is by using a qualitative method with a descriptive approach so that the researchers certainly go directly to the field to conduct observations, interviews, documentation. The results of the study show that many MSME actors in the Ngawi Kota District understand and apply the basic accounting system that have not yet implemented the basic accounting system. In conclusion, even though many MSME actors have not implemented the basic accounting system, there are also some who have implemented it so that the most important thing in a running business is still implementing it.

Keywords: UMKM, Accounting System, Application of Accounting, Understanding

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula kompleksitas permasalahan dalam hal pembangunan ekonomi. Dalam upaya menghadapi era globalisasi dan persaingan ekonomi global yang kian meningkat, maka pemerintah perlu merancang strategi taktis yang komprehensif dan efektif dalam pembangunan ekonomi. Upaya peningkatan kemampuan pada sektor ekonomi merupakan sesuatu hal yang penting karena sektor ekonomi merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pemerintahan suatu negara (Sarfiyah et al., 2019).

Dewasa ini, fokus permasalahan pembangunan ekonomi tidak hanya dari aspek pembangunan secara fisik saja, tetapi juga meliputi pembangunan manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal penting bagi tercapainya kesuksesan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia dapat dilakukan dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang bersifat *people centered, empowering, dan sustainable* (Habib, 2021). Dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, maka itu berarti pemerintah turut memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mempertimbangkan keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam rencana pembangunan ekonomi. UMKM merupakan pilar utama dalam menyokong pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM berkontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Mane et al., 2022). Artinya, UMKM merupakan sektor usaha yang menduduki posisi vital dan strategis dalam rangka meningkatkan perkembangan ekonomi nasional.

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang tahan banting pada saat terjadi kondisi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Hal tersebut terbukti selama masa pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2019 silam, yang mana UMKM mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi ketika terjadi krisis. Hal tersebut tentunya tak lepas dari program dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia (Soleha, 2020). Hal tersebut selaras dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh (Amboningtyas et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa UMKM dianggap sebagai katalisator dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Peran UMKM dinilai mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sehingga membantu pemerintah dalam menggerakkan tuas perkembangan ekonomi pada sektor produksi di berbagai bidang usaha. Potensi besar yang dimiliki oleh UMKM merupakan juru kunci dalam perkembangan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah sebagai regulator diharapkan mampu menyediakan wadah yang dapat memicu perkembangan dan pengelolaan UMKM menjadi lebih baik.

Secara umum Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah yang dimana potensi UMKM yang perlu dikembangkan karena UMKM di Kabupaten Ngawi semakin hari semakin bertambah. Hal itu disampaikan Kepala Dinkop - UM Kabupaten Ngawi, Harsoyo, Jumat (26/03/21). "Kalau di data kita itu ada 84 ribu, tepatnya 84.729 UMKM di Kabupaten Ngawi," ungkapnya kepada TIMES Indonesia (M. Miftakhul, Maret 2023).

KAJIAN TEORI

Capacity Building

Pengembangan kapasitas mencakup pengetahuan dan keterampilan pengembangan seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencairan dana, program dan penilaian untuk pengembangan organisasi agar efektif dan berkelanjutan (Indarti, 2016). Dalam dunia bisnis, pelaku ekonomi ditantang untuk terus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dengan melakukan perbaikan terus menerus, baik finansial maupun non finansial (Firdarini & Prasetyo, 2020). Peningkatan kapasitas membantu pelaku usaha mengidentifikasi dan menemukan masalah serta memperluas pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Peningkatan kapasitas ditekankan oleh upaya UMKMM untuk mengembangkan berbagai strategi yang harus diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Tauhid et al., 2019). Hal ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat perusahaan

UMKM dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan UMKM yang salah satunya menghadapi persaingan. Dalam hal ini UMKM diharapkan dapat menjaga fleksibilitas usahanya agar dapat terus berkarya dan memiliki kecepatan yang stabil sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

Teori Pemberdayaan

Menurut Suharto (2005, 59-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan: 1) Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. 2) Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan bermakna proses sebagai akibat darimana individu memiliki otonomi, motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dalam satu cara yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan pemenuhan bilamana tujuan-tujuan bersama organisasi. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu tindakan dalam memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah. Pemberdayaan diartikan juga sebagai suatu proses, suatu mekanisme, dalam hal ini individu, organisasi dan masyarakatnya menjadi ahli akan masalah yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan untuk penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling dan peneliti memperoleh informan sebanyak 6 (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kecamatan Ngawi Kota. Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah, menggunakan orang sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih menekankan proses daripada hasil, dan hasil penelitian disepakati antara peneliti dan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di Kecamatan Ngawi Kota. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan tempat yang strategis dan banyaknya UMKM yang bertempat di Kecamatan Ngawi Kota.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik UMKM. Penelitian ini dilakukan pada 6 UMKM yang didasarkan pada UMKM yang telah memiliki izin usaha dan telah terdaftar di Kecamatan Ngawi Kota. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, usaha yang dimiliki oleh informan merupakan usaha milik perseorangan, dan ada yang beberapa dari usaha tersebut merupakan usaha turun temurun yang telah dikelola oleh keluarganya. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Untuk pertanyaan pertama "Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi?" Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 1.
UMKM yang mengetahui Akuntansi

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“Sebenarnya dulu saya sudah mengenal akuntansi, namun karena ada kesibukan-kesibukan itu saya sudah lama tidak pernah menggunakan akuntansi jadi sekarang sudah lupa lagi.”
2	Meubel UD Arianto Wibowo	“Ya sedikit-sedikit saya ya tahu akuntansi itu tentang pencatatan keuangan.”
3	Sambal Pecel Ayu	“Saya mengenal akuntansi mas”
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“Ya sedikit saya mengenal mas, kalau akuntansi kan pencatatan keuangan.”
5	Batik Griya Widi Nugraha	“Ya mas, sedikit-sedikit saya tau akuntansi dan penacatatn akuntansi.”
6	Keripik Tempe Prabowo	“Ya mas, saya mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi karena saya dulu kuliah ambil jurusan akuntansi.”

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

Pertanyaan kedua “Seberapa jauh pengetahuan pemilik/pengelola UMKM terhadap pencatatan akuntansi dasar?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan.

Tabel 2.
Pengetahuan UMKM terkait Akuntansi

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“gimana ya, ya misalnya pengeluaran dan pembelian dan penjualan harusnya di tulis semua untuk akuntansi dasarnya suatu usaha itu, karena sekarang ada beberapa faktor makanya saya tidak pernah melakukan pencatatan itu.”
2	Meubel UD Arianto Wibowo	“Kalau pencatatan akuntansi dasar itu menurut tentang laporan keuangan misalnya ada yang masuk beli bahan berapa untuk upah berapa, trus keuntungan berapa, dulu saya pernah menerapkan pencatatan itu tapi nggak saya teruskan karena saya kurang telaten jadi ya sampai sekarang nggak saya lanjut.”
3	Sambal Pecel Ayu	“hanya garis besarnya aja, misalnya belanja berapa, pengeluaran berapa dan penjualannya berapa. Hanya gitu mas”
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“Kalau pencatatan akuntansi dasar di UMKM saya itu intinya ada di pancatatan pemasukan dan pengeluaran. Kalau dari pemasukan itu dengan adanya saya menjual hasil tas ke orang-orang dan kalau pengeluaran untuk pembelian bahan dan upah tenaga seperti itu mas.
5	Batik Griya Widi Nugraha	“Sejak pada tahun 2014 saya kan mengambil alih usaha batik ini dari ibu saya, memang

		pengetahuan akuntansi dasar saya sangat minim tetapi setelah saya berkonsultansi dan belajar dari internet dan lainnya akhirnya saya memahami akuntansi dengan istilahnya secara menyeluruh ya bahwa di dalam bisnis itu ada tiga jenis ya ada jasa, perdagangan dan industri, nah punya saya itu termasuk yang industri dan termasuk akuntansi yang ribet karena mulai bahan baku, bahan setengah jadi, bahan jadi sampai ke tangan customer ya. Itu yang membuat saya memiliki pengetahuan akuntansi yang jauh lebih mendalam dibandingkan dengan UMKM lain yang saya kenal bahkan di Jawa Timur. Nah jadi saya membentuk sistem untuk pencatatan akuntansi yang lebih sehingga bisa menghasilkan neraca, laba rugi, laporan posisi keuangan hingga pajak.
6	Keripik Tempe Prabowo	“Disini saya hanya sekedar mencatat transaksi pengeluaran dan pemasukan usaha ini aja mas.”

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

Pertanyaan ketiga “Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan.

Tabel 3.
Pengumpulan Bukti Transaksi pada UMKM

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“Untuk kegiatan itu saya tidak pernah mengumpulkan bukti-bukti transaksi itu mas, karena saya transaksinya di pasar jadi tidak ada nota karena giling dagingnya ya di pasar jadi tidak pernah mendapat nota.
2	Meubel UD Arianto Wibowo	“kalau bukti transaksi itu secara khusus nggak ada mas, tapi kan di nota ada beberapa lembar dan ada salinanya nah yg satu untuk konsumen dan yg satu untuk pribadi.
3	Sambal Pecel Ayu	“iya saya mengumpulkan nota2 nya mas, untuk cek harga-harga pembelian bahan baku.
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“iya bukti-buktinya dari pembelian bahan itu saya kumpulkan, trus untuk nota penjualan dari kalau ada penjualan tas juga saya kumpulkan.
5	Batik Griya Widi Nugraha	“Ya saya membuat dan mengumpulkan semua bukti transaksi keluar, masuk, perbankan digital, fisik untuk dilakukan kegiatan pencatatan usaha.
6	Keripik Tempe Prabowo	“Ya untuk penjualan saya membuat nota dan copy nya saya jadikan arsip dan saya juga mengumpulkan bukti transaksi pembelian mas.”

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

Pertanyaan keempat “Apakah anda melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian pada kegiatan usaha dan bagaimana anda melakukannya?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan .

Tabel 4.
Pencatatan Transaksi Pembelian dan Penjualan

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“Saya belum pernah melakukan pencatatan penjualan dan pembelian”
2	Meubel UD Arianto Wibowo	“tidak ada pencatatan khusus mas, jadi saya hanya mengandalkan nota aja.”
3	Sambal Pecel Ayu	“hanya melalui nota mas.”
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“Untuk pencatatan khusus saya tidak melakukannya mas, ya hanya mengumpulkan nota penjualan dan pembelian itu saja.”
5	Batik Griya Widi Nugraha	“saya melakukan semua pencatatan transaksinya dan saya lakukan dengan pemisahan dua tim, tim yang pertama adalah tim stock opname barang yang berhubungan langsung dengan dengan tim penjualan sehingga barang masuk dan barang keluar yang sifatnya fisik itu selalu bisa tercatat dengan detail baik dari belanja hingga berkurangnya barang akibat penjualan, retur dan sebagainya. Tim yang kedua itu tim finance mas, dimana dia bertugas untuk mencatat semua transaksi keuangan secara fisik, digital, transfer, bank, angsuran pinjaman dan pajak hingga terdokumentasi menjadi dua sub aktiva dan passiva yang saling menyeimbangkan antara satu dengan yang lain, itu dilakukan secara terus menerus dan dilakukan pelaporan sebulan sekali dan laporan tahunan untuk bisa melihat perkembangan usaha dan laporan keuangan yang detail. Jadi melibatkan dua tim itu tadi mas.”
6	Keripik Tempe Prabowo	“Untuk pencatatan transaksi penjualan dan pembelian saya jadikan satu di jurnal umum mas”.

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

Pertanyaan kelima “Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi berbentuk jurnal?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan.

Tabel 5.
Pencatatan Transaksi Berbentuk Jurnal

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“Saya juga belum pernah melakukan pencatatan berbentuk jurnal.”

2	Meubel UD Arianto Wibowo	“Saya belum tahu mas berbentuk jurnal itu seperti apa hehehe”
3	Sambal Pecel Ayu	“Nggak pernah mas”
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“saya belum bisa menerapkan
5	Batik Griya Widi Nugraha	“Ya kami menggunakan jurnal, buku besar dan sebagainya dengan hasil akhir nantinya berbentuk laporan keuangan lengkap semau dilakukan karena semua transaksi seperti penilaian asset, penyusutan dan semuanya memang saling berkaitan satu sama lain. Laporan laba rugi tidak bisa dilihat secara detail dan factual kalau tidak melibatkan semua jurnal yang dibutuhkan baik itu jurnal penyesuain, jurnal penyusutan, jurnal pencatatan kas kecil semua tercaat di jurnal dan buku besar.”
6	Keripik Tempe Prabowo	“Ya, saya menerapkan dan mencatat semua transaksi dalam jurnal mas.”

Sumber: data primer yang telah diolah, 2023

Pertanyaan keenam “Apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan.

Tabel 6.
Pembedaan Transaksi atas Kepentingan Pribadi dan Usaha

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“Kalau itu ya saya campur mas, karena menurut pemikiran saya ya kalau ada pembelian bahan baku sampai ada penjualan trus kalau ada sisanya ya berarti itu laba dan itu ya saya pakai buat usaha lagi dan kepentingan lainnya.”
2	Meubel UD Arianto Wibowo	“Jadi keuangan usaha itu saya campur jadi satu sama keperluan rumah tangga mas”
3	Sambal Pecel Ayu	“nggak juga mas, saya campur antara kepentingan pribadi sama usaha hahaha”
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“Tidak mas, jadi semua keuangan saya gabung, antara pribadi sama usaha yang penting perputaran uangnya tuh ada gitu mas.
5	Batik Griya Widi Nugraha	“untuk transaksi kepentingan usaha dan kepentingan pribadi kami pisah, karena kepentingan pribadi tidak bisa disangkutpautkan dengan kepentingan usaha, kecuali dalam bentuk gaji, prive, setor modal atau hal-hal yang bersifat pinjaman, apapun transaksi yang menyangkut kepentingan usaha dilakukan penjurnalan secara pembukuan dengan standar SAK supaya tidak ada satupun

	mutasi/transaksi yang loss sehingga mengakibatkan ketidakseimbangannya neraca saldo maupun laba rugi.”
6 Keripik Tempe Prabowo	“Untuk transaksi usaha dan kepentingan pribadi tidak saya campur mas, karena kalau saya campur takutnya untuk modal beli bahan baku tidak bisa mas”.

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

Pertanyaan ketujuh “Apakah anda menyusun lapkeu pada kegiatan usaha dan menurut anda apakah laporan keuangan penting dan apakah tau fungsi dari lapkeu?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 7.
Penyusunan dan Pentingnya Laporan Keuangan

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1	Tahu bakso (Tababo)	“Karena saya tidak mencatat semua penjualan dan pembelian maka saya juga tidak membuat laporan keuangan. Namun sebenarnya laporan keuangan itu sangat penting karena dari situ kita tau laba atau ruginya suatu usaha.”
2	Meubel UD Arianto Wibowo	“Sebenarnya laporan keuangan itu penting ya karena dari situ kita tahu laba yang diperoleh berapa dan kita bisa tahu bagaimana mengelola pengembangan usaha kita.”
3	Sambal Pecel Ayu	“nggak juga mas, menurut saya juga nggak terlalu penting”
4	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“Sebenarnya laporan keuangan itu penting mas karena dari laporan keuangan kita tahu untung ruginya berapa dan untuk pengembangan usaha kita namun karena saya juga tidak melakukan jurnal, jadi saya juga tidak membuat laporan keuangan mas, jadi saya cuma mengumpulkan bukti-bukti transaksinya aja mas”.
5	Batik Griya Widi Nugraha	“Sepengalaman saya bisnis saya membutuhkan laporan keuangan supaya kita tahu dapet uang sekian banyak itu sebenarnya kita laba atau rugi karena sebagai pemimpin dan pemilik kita harus tahu bahwa laporan keuangan tuh wajah sebenarnya usaha kita, jadi saya pun sekarang tidak silau dapat uang sekian banyak karena saya tahu ini bukan uang saya itu yang pertama dan yang kedua ini masih rugi belum laba, hehe kecuali setelah akhir bulan cek ternyata wah ini laba baru itu bisa di pakai bisa diambil untuk jalan-jalan, dll. Nah itu fungsinya laporan keuangan. Dan saya menyusun laporan keuangan itu bertahap awalnya nggak balance sampai tiga

		tahun baru balance meskipun usaha saya itu dari tahun 2010 dan laporan keuangan baru balance dan lengkap itu januari 2017 hingga sekarang, memang itu nggak mudah makanya saya sering jadi pembicara di seminar-seminar tentang pentingnya manajemen UMKM dan laporan keuangan. Kalau yang masih kayak pedagang bakso, mie ayam itu memisahkan uang pribadi dengan uang modal dan penjualan itu aja udah cukup, jadi menurut saya itu sangat penting di segala level UMKM.”
6	Keripik Tempe Prabowo	“Menurut saya laporan keuangan sangat penting dilakukan mas dan memudahkan kita mas, karena dari laporan keuangan kita tahu laba atau ruginya suatu usaha bisa kita lihat, namun untuk usaha saya belum bisa bikin laporan keuangan mas”

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

Pertanyaan kedelapan “Bagaimana hambatan dan kendala yang dialami oleh UMKM di Kecamatan Ngawi Kota dalam menerapkan pencatatan maupun pembuatan laporan keuangan?”. Dari proses wawancara berikut tanggapan para informan.

Tabel 8.
Hambatan Penerapan Akuntansi Dasar

No	Nama UMKM	Hasil Wawancara
1.	Tahu bakso (Tababo)	“Ya kan rata2 umkm itu kan dikerjakan apa-apa sendiri ya mas, dari belanja, produksi, pemasaran itu kan dilakukan sendiri, ya ada bantuan beberapa orang tapi kan ya sebagai tenaga kasar aja. Nah karena saya sudah malakukan berabagai kegiatan itu sendiri jadinya ya udah nggak kepikiran dan udah males mas buat melakukan pencatatan akuntansinya hehehe.”
2.	Meubel UD Arianto Wibowo	“Hambatan yang saya alami ya itu tadi mas, saya kurang telaten buat nyatet-nyatet kayak gitu, karena saya kan juga punya anak kecil-kecil mas jadi pencatatan akuntansinya ya udah nggak keurus.”
3.	Sambal Pecel Ayu	“Hambatan e apa yaa mas hehe, yang mungkin keterbatasan waktu mas, karena semua kegiatan saya”lakukan sendiri, mulai produksi sampai ke tangan pembeli.
4.	Anyaman Tunas Harapan Jaya	“Kendalanya terus terang waktunya nggak ada mas untuk pencatatan karena

		<p>usahanya kan juga banyak mas nggak hanya tas aja, trus kita juga belum ada admin mas jadi semua di pegang sendiri.</p>
5.	Batik Griya Widi Nugraha	<p>“Kendala saya yang pertama yaitu di tiga tahun awal saya berjuang membuat pembukuan yang komplit adalah yang pertama susah nya mencari mentor karena ndak banyak orang disini yang bisa, bahkan saya akhirnya punya temen dia mitranya bank yang memberikan pinjaman kepada saya itu S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya itupun saya berkonsultasi lebih dari 2 bulan baru akhirnya saya paham, setelah saya paham muncul kendala kedua saya cari karyawan finance tuh susah saya ganti karyawan finance tuh sudah 8 kali yang terakhir itu mau saya pecat dan saya ganti lagi itu udah capek, akhirnya saya ajari saya harus sabar sampai bisa, karena untuk membuat laporan keuangan yang baik itu kita tidak dapat mengerjakan sendiri mas, nah kunci nya ada dua cari mentor yang bagus sampai bisa paham dan yang kedua cari karyawan yang bagus, kalau nggak bisa ya kita didik sampai bisa tapi minimal kitanya dulu yang paham, kalau ownernya nggak paham gimana dia bisa memahami orang lain bisa-bisa dibohongi orang lain. Nah UMKM nggak bisa kayak gitu nah bisa-bisa nya uangnya bisa-bisa dicampur adukkan antara uang pribadi dengan usaha, bisa-bisa uang modalnya kepakai akhirnya uang cash nya habis, karena saya juga pernah kayak gitu. Makanya manajemen keuangan itu sangat penting dilakukan oleh UMKM.</p>
6.	Keripik Tempe Prabowo	<p>“Hambatan saya keterbatasan waktu mas dan saya melakukan kegiatan produksi dan packing sendiri dan tidak ada admin tersendiri untuk menerapkan akuntansi mas, jadi saya hanya mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran di jurnal umum saja mas.”</p>

Sumber: data primer yang telah diolah,2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian skripsi melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian

yang telah dirumuskan, maka kemudian dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM yang ada di Kecamatan Ngawi Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tahu Bakso (Tababo)

Usaha tahu bakso belum menerapkan akuntansi dasar misalnya pencatatan keuangan berupa jurnal ataupun catatan tentang pemasukan dan pengeluaran kas. Bahkan usaha tahu bakso tidak menyimpan nota-nota atau bukti transaksi pembelian karena menurut pemilik tahu bakso tidak mendapatkan nota dikarenakan untuk semua pembelian dilakukan di pasar. Menurut pemikiran pemilik tahu bakso bahwa dalam mengetahui laba atau tidak usahanya yaitu dengan mengkalkulasi uang yang dikeluarkan untuk belanja pembuatan tahu baksonya berapa kemudian dikurangi dengan hasil penjualan yang di peroleh berapa dan sisanya dianggap laba. Dalam mengelola keuangannya pemilik tahu bakso juga menggabungkan antara keuangan usaha dengan kepentingan pribadi.

Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa usaha tahu bakso tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan karena memiliki kendala. Kendala utama adalah keterbatasan waktu karena dalam melakukan berbagai kegiatan seperti belanja, produksi hingga pemasaran dilakukan sendiri oleh pemilik. Maka dari itu, pemiliki tidak mempunyai waktu untuk melakukan pencatatan maupun pembuatan laporan keuangan. Hal ini yang menyebabkan usaha tahu bakso tidak mencatat dan membuat laporan keuangan untuk usahanya.

Meubel UD Arianto Wibowo

Usaha meubel pernah menerapkan akuntansi dasar namun tidak dilanjutkan, namun usaha meubel ini menyimpan nota-nota penjualan untuk arsip. Pemikiran usaha meubel sama dengan pemilik usaha tahu bakso bahwa dalam mengetahui laba atau tidak usahanya yaitu dengan mengkalkulasi uang yang dikeluarkan untuk belanja meubel berapa kemudian dikurangi dengan hasil penjualan yang di peroleh berapa dan sisanya dianggap laba. Dalam mengelola keuangannya pemilik usaha meubel juga menggabungkan antara keuangan usaha dengan kepentingan pribadi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usaha meubel tidak melanjutkan melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan karena memiliki kendala. Kendala utama adalah dalam keterbatasan waktu karena kurang sabar untuk melakukan penacatatan, karena pemilik punya anak kecil-kecil jadi pencatatan akuntansinya tidak terurus. Oleh sebab itu, pemiliki tidak mempunyai waktu untuk melakukan pencatatan maupun pembuatan laporan keuangan. Hal ini yang menyebabkan usaha meubel tidak melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan untuk usahanya.

Sambal Pecel Ayu

Usaha sambal pecel ayu belum menerapkan akuntansi dasar misalnya pencatatan keuangan berupa jurnal ataupun catatan tentang pemasukan dan pengeluaran kas, karena menurut pemilik untuk pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak penting untuk usahanya. Namun, usaha sambal pecel ayu ini menyimpan nota-nota atau bukti transaksi pembelian untuk cek harga pembelian bahan baku. Dalam mengelola keuangannya pemilik usaha sambal pecel ayu juga menggabungkan antara keuangan usaha dengan kepentingan pribadi.

Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa usaha tahu bakso tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan karena memiliki kendala. Kendala utama adalah dalam melakukan berbagai kegiatan seperti belanja, produksi hingga pemasaran dilakukan sendiri oleh pemilik. Maka dari itu, pemilik tidak mempunyai waktu untuk melakukan pencatatan maupun pembuatan laporan keuangan. Selain itu pemilik tahu sambal pecel ayu dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan masih dianggap rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya. Hal ini yang menyebabkan usaha ambal pecel ayu tidak mencatat dan membuat laporan keuangan untuk usahanya.

Anyaman Tunas Harapan

Usaha anyaman belum menerapkan akuntansi dasar misalnya pencatatan keuangan berupa jurnal ataupun catatan tentang pemasukan dan pengeluaran kas. Namun pemilik usaha anyaman ini menyimpan nota-nota atau bukti transaksi pembelian dan penjualan. Dalam mengelola keuangannya pemilik anyaman juga menggabungkan antara keuangan usaha dengan kepentingan pribadi, menurut pemilik yang penting perputaran uangnya ada. Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa usaha anyaman tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan karena memiliki kendala. Kendala utama adalah keterbatasan waktu karena usahanya banyak tidak hanya menjual tas dan pemilik usaha anyamn belum mempunyai admin untuk menjalankan pencatatan akuntansinya. Hal ini yang menyebabkan usaha anyaman tidak mencatat dan membuat laporan keuangan untuk usahanya.

Batik Griya Widi Nugraha

Usaha batik sudah menerapkan akuntansi pada usahanya hingga sudah membuat laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha semua mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi lainnya. Usaha anyaman memiliki pencatatan keuangan yang lengkap karena sudah ada tim *finance* tersendiri. Bahkan dalam pencatatan keuangan, usaha anyaman tidak keuangan usaha dan kepentingan keuangan pribadinya.

Dari hasil penelitian usaha anyaman sudah tidak memiliki kendala, hanya saja pada saat masa peralihan dari tiga tahun pertama dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK terdapat kesulitan mencari tim yang dapat diandalkan dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK, namun masalah tersebut sudah teratasi.

Keripik Tempe Prabowo

Usaha keripik tempe menerapkan akuntansi dasar namun hanya sebatas membuat jurnal, untuk mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran saja, belum sampai bisa menjadi laporan keuangan. Pemilik usaha keripik tempe ini menyimpan nota-nota penjualan dan pembelian untuk arsip. Dalam mengelola keuangannya pemilik usaha keripik tempe melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan kepentingan pribadi, karena menurutnya uang untuk kepentingan usaha tidak boleh digabungkan dengan kepentingan pribadi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usaha keripik tempe tidak membuat laporan keuangan karena terdapat kendala. Kendala utama adalah keterbatasan waktu karena untuk melakukan pembuatan laporan keuangan juga membutuhkan waktu

tersendiri, namun pemilik usaha tempe mempunyai keterbatasan waktu dan tidak memiliki admin keuangan untuk melakukan pembuatan laporan keuangan. Hal ini yang menyebabkan usaha keripik tempe tidak melakukan pembuatan laporan keuangan untuk usahanya.

SIMPULAN

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM yang berada di kecamatan Ngawi Kota masih banyak yang belum menerapkan sistem akuntansi dasar dengan berbagai alasan, ada yang kurang paham terhadap penerapan sistem akuntansi, ada yang terhalang waktu dan tidak sempat membuat laporan keuangan, namun ada beberapa UMKM juga yang sudah menerapkan sistem akuntansi dasar sehingga hal terpenting dalam suatu berjalannya usaha masih ada yang menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboningtyas, D. et al. (2021). Kondisi UMKM di Kota Semarang Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 526–537. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/185/63>
- Fadhila, A. N. et al. (2022). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM Sthela Official. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3480>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Mane, A. A. et al. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341–346. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2744>
- Purba, D., & Sianturi, N. M. (2021). *Pengantar Ilmu Akuntansi Keuangan Untuk Ekonomi Dan Teknik*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=-5YwEAAAQBAJ>
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Sarfiah, S. N. et al. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal*

- REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2).
<http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sastroatmodjo, S. et al. (2021). *PENGANTAR AKUNTANSI*. Media Sains Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=BRgcEAAAQBAJ>
- Siagian, V. et al. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=PGQNEAAAQBAJ>
<https://doi.org/10.35143/jakb.v12il.2472>
- Situmorang, D. M. (2021). *Analisis Informasi Keuangan Dan Penerapan Akuntansi Pada Bengkel Mobil/Truk Amank*. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i1.1433>
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Ekombis*, 6(2), 359619. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2881>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10–16. <https://doi.org/10.37328/jamswap.v4i4.115>
- Syam, D., & Latifah, W. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. UMMPress.
<https://books.google.co.id/books?id=ikFzEAAAQBAJ>
- Thian, A. (2021a). *Pengantar Akuntansi 1 dan 2*. Penerbit Andi.
<https://books.google.co.id/books?id=GzYzEAAAQBAJ>
- Thian, A. (2021b). *Pengantar Bisnis*. Penerbit Andi.
<https://books.google.co.id/books?id=t5YsEAAAQBAJ>
- Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 14–26. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.517>
<https://jatim.times.co.id/news/berita/vu235wxeqe/ngawi-punya-80-ribu-umkm-ini-upaya-dinkop-um-mengenalkan-produk-lokal> (M. Miftakhul, 2021)